



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJA DALAM PENGEMBANGAN AKHLAK SISWA DI SMP RADEN FATAH BATU

Shinta Charmanita¹, Abdul Jalil², Bahroin Budiya³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011198@unisma.ac.id , ²abd.jalil@unisma.ac.id ,

³bahroinbudiya@unisma.ac.id

Abstract

SMP Raden Fatah Batu places morals as an important point in its educational curriculum. Even morals are one of the main references in graduating at this school. After the Covid-19 pandemic, student morals have declined because learning is carried out online, therefore at SMP Raden Fatah Batu uses aswaja values as the moral development of students and makes aswaja values a guide in morals. Aswaja values that are practiced are: Tasamuh values (tolerance) towards others, differences in both religion, belief, social, cultural and various other differences, with mutual respect. Tawasuth (moderate) middle attitude is not extreme and excessive, Tawazun (balanced) in the interests of the world and the hereafter. I'tidal (fair) in dealing with an issue based on rights and obligations. and Amar ma'ruf Nahi munkar (doing good and avoiding prohibitions). The purpose of this research is to describe the values of aswaja in developing students' morals, the obstacles encountered, and the implications or results of the implementation of aswaja values. Researchers used a qualitative approach and a type of case study research.

Kata Kunci: *Implementation of Aswaja Values, Development of Student Morals*

A. Pendahuluan

Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) adalah sebuah organisasi yang dikenal sangat sebagai organisasi besar yang ada di Indonesia. Organisasi ini memiliki peranan yang sangat penting di dunia pendidikan. Pada dasarnya Nahdlatul Ulama (NU) sudah bergerak dan memulai pengabdianya pada bidang pendidikan di dalam pesantren-pesantren. K.H. Abdul Wahid Hasyim salah satu tokoh yang saat itu membagi jalur pendidikan formal menjadi dua, yakni pendidikan madrasah (yang dapat berkonsentrasi pada agama) dan pendidikan sekolah (yang dapat berkonsentrasi pada pendidikan umum). Nahdlatul Ulama merupakan Islam yang santun, indah dan menarik. Pada proses pengajarannya di dalamnya mengarah pada sebuah teologi filosofis yang mana penuh dengan sebuah etika, suatu estetika ketuhanan atau yang sering biasa kita artikan

tasawuf yang beriringan dengan salah satu akhlak rabbaninya. Nahdlatul Ulama (NU) sendiri dapat dilakukan melalui sebuah pendekatan pada sikap yang dimana nantinya akan menjadi sebagai poin penting yang terkandung dalam sikap kemasyarakatan NU, misalnya pada nilai-nilai tasamuh, pada tawasuth, amar ma'ruf nahi munkar, dan i'tidal, serta pada tawazun.

Dengan demikian peran yang ada pada nilai-nilai aswaja ini, dalam pengembangan akhlak sangat berpengaruh dalam terciptanya peserta didik yang memiliki akhlak dan kepribadian mulia. Adapun nilai-nilai pada sikap tersebut sangat amat cocok jika nantinya di terapkan pada sebuah pendidikan yang ada di Indonesia, hal ini akan menjadi sebuah persoalan kepada masyarakat Indonesia. Karena dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk. Oleh sebab itu, NU di dalam pendidikan akhlak yang dalam rangka pembentukan karakter bangsa memasukan ajaran NU kedalam kurikulum muatan lokal pada tingkat sekolah menengah pertama ataupun sederajat.

Pada penelitian ini ditemukan suatu ciri khas yang sangat kuat dan melekat di SMP Raden Fatah Batu. Dapat dikatakan ciri khas yang ada di SMP Raden Fatah Batu terletak pada tujuan pendidikannya. Adapun tujuan yang diangkat oleh SMP tersebut yaitu sebuah tujuan dalam pelaksanaan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Ahlul-sunnah Wal-Jama'ah. Dengan tujuan pendidikan yang telah dibuat, kemudian sekolah tersebut memasukkan nilai-nilai aswaja pada kurikulum sekolah yang diberi nama Aswaja/Ke-NU-an kedalam mata pelajaran yang akan diajarkan. Tidak hanya itu, sebuah pengamalan pada pengajaran Aswaja NU saat ini juga sudah ditanamkan di sekolah tersebut.

SMP Raden Fatah Batu telah menempatkan akhlak pada siswa yang mana sebagai poin terpenting di dalam kurikulum pendidikannya. Selain itu, saat ini akhlak menjadi salah satu acuan utama untuk menentukan sebuah kelulusan pada siswa yang ada di sekolah tersebut. Ketika pandemi covid-19, akhlak yang dimiliki oleh siswa semakin hari semakin merosot. Penyebab dari kemerosotan akhlak tersebut dapat dikatakan karena sebuah pembelajaran yang dimana pada saat itu dilaksanakan secara daring. Hal tersebut dapat memungkinkan siswa bermalas-malasan ketika proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, saat ini SMP Raden Fatah Batu menggunakan nilai-nilai aswaja sebagai suatu pengembangan akhlak pada siswa dan diharapkan nilai-nilai aswaja ini menjadi pedoman dalam berakhlak.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif berdasarkan jenis penelitian studi kasus yang berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu mencakup individu ataupun kelompok. Studi kasus merupakan suatu strategi penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki dengan cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau kelompok individu (Cresswell, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Raden Fatah Batu, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru aswaja, penanggung jawab keagamaan, dan 2 siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Miles, Huberman dan Saldana (2014: 31-33) meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*), keterlalihan (*transferbility*), ketergantungan (*depandibility*), dan kepastian (*confirmability*).

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Implementasi nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu*

SMP Raden Fatah Batu telah menginternalisasikan suatu nilai-nilai akhlak melalui pendidikan Aswaja. Dalam penginternalisasian ini, SMP Raden Fatah Batu telah memberikan sebuah ilmu pengetahuan tentang Aswaja ke dalam kurikulum yang dikenal dengan ke-NU-an. Pada penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa sebuah pendidikan akhlak yang ada di SMP Raden Fatah sudah dimodifikasi dan telah melakukan proses pengembangan secara khusus sehingga siswa berwawasan Aswaja. Pendidikan tersebut dapat dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran, baik di dalam proses pembelajaran ataupun di luar kegiatan pembelajaran (kegiatan harian). Sulistiani (2019) mengatakan bahwa "pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat kepada siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotik, tetapi makna yang lebih khusus bahwa pembelajaran itu sendiri dapat memberikan nilai-nilai yang bisa digunakan untuk membentuk akhlak siswa menjadi manusia yang lebih baik."

Oleh karena itu SMP Raden Fatah Batu mengembangkan nilai-nilai aswaja sebagai berikut :

- a. Tasamuh (toleransi). Menurut pendapat Muid (2017) menyatakan bahwa "tasamuh yaitu bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan terutama dalam hal-hal yang bersifat furu'iyah, sehingga tidak terjadi perasaan saling terganggu dan saling memusuhi, justru sebaliknya, akan tercipta persaudaraan yang Islami (Ukhuwwah Islamiyyah) dengan mentoleransi perbedaan yang ada, bahkan pada keyakinan sekalipun." Bentuk tasamuh yang diajarkan di SMP Raden Fatah Batu yaitu:
 - 1) Sungkeman.
 - 2) Tidak berjalan mendahului guru.
 - 3) Tidak menempati tempat duduknya guru.
- b. Tawasuth, yaitu jalan tengah, tidak ekstrim kanan atau kiri. Menurut pendapat Wahyudin (2017) yang menyatakan "tawasuth yaitu jalan tengah, tidak ekstrim kanan atau ekstrim kiri. Dalam faham Aswaja, baik dibidang hukum (syari'ah), bidang akidah, maupun bidang akhlak, selalu dikedepankan prinsip jalan tengah yang moderat". Nilai tasawuth yang diajarkan SMP Raden Fatah Batu yaitu siswa dapat berinteraksi dengan baik sesama teman dan dapat melakukan musyawarah dengan baik ketika terjadi sebuah permasalahan pada lingkungan si sekolah.
- c. Tawazun (seimbang). Menurut pendapat Islamiyah (2000) menyatakan bahwa "menjaga keseimbangan dan keselarasan, sehingga terpelihara secara seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat, antara kepentingan pribadi dan masyarakat, dan antara kepentingan masa kini dan masa datang". Bentuk nilai tawazun yang diajarkan di SMP Raden Fatah Batu yaitu:
 - 1) Menjalankan shalat berjamaah.
 - 2) Menjalankan sholat-sholat sunnah.
 - 3) Membiasakan untuk dzikir.
 - 4) Melaksanakan puasa sunnah.
 - 5) Pengajian.
- d. I'tidal (adil). Menurut pendapat Helmawati (2018) " I'tidal yaitu adil, tegak lurus, atau menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan tujuan dari syari'at Islam". Dalam penerapan nilai i'tidal di SMP Raden Fatah Batu memberikan sebuah arahan kepada peserta didik, contohnya pada kehidupan sehari-hari yaitu, ketika salah satu siswa telah melakukan sebuah keributan atau tindakan di luar batas, kita sebagai pengajar segera melakukan pembenaran dan memberikan masukan yang baik kepada siswa dengan tanpa melihat sebuah latar belakang

siswa tersebut, apakah dari keluarga kaya raya atau keluarga tidak mampu.

- e. Amar Ma'ruf Nahi Munkar (mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan). Muhammad Abduh (2015) telah menjelaskan bahwa Ma'ruf memiliki sebuah arti yang biasa dikenal (baik) oleh akal sehat dan hati nurani kita . Sedangkan pada kata munkar mempunyai arti sebagai sesuatu yang mana tidak di kenal baik (buruk) oleh akal maupun hati nurani. Pada sebuah pengimplementasian nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar di SMP Raden Fatah Batu telah memberikan sebuah contoh yang dengan senantiasa dapat mengerjakan suatu kebaikan, dan senantiasa dapat meningkatkan iman dan taqwa, serta memberikan nasehat atau masukan ketika adanya perilaku yang menyimpang.

2. Kendala yang Dihadapi Pada Implementasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Pengembangan Akhlak Siswa di SMP Raden Fatah Batu

Sebuah keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari banyaknya faktor yang telah dihadapi. Salah satu hal terpenting diantara faktor-faktor tersebut adalah pergaulan pada anak di luar sekolah dan kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak. Dari hal tersebut, faktor ini dapat melemahkan akhlak siswa berikut penjelasannya:

- a. Pergaulan di luar sekolah merupakan interaksi sosial yang terjadi di luar lingkungan sekolah. Pergaulan dari luar sekolah sangat berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku anak. Sebagai guru, kita hanya dapat mengawasi dan memberikan masukan kepada siswa ketika di sekolah. Jika sudah di luar sekolah, guru akan memberikan pengawasan sepenuhnya kepada orang tua masing-masing. Terkadang banyak siswa yang salah pergaulan akibat dari salah memilih teman. Ada juga siswa yang memiliki sikap berbeda antara di sekolah dan di luar sekolah. Misalnya ketika di sekolah siswa memiliki sikap baik, namun ketika di luar sekolah sikap mereka seolah seperti preman atau sebaliknya. hal ini atau kejadian- kejadian seperti ini dapat dikatakan berimplikasi terhadap akhlak pada siswa.

Sesuai dengan pendapat Hendra Surya (2015), kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi. Kualitas pergaulan dapat dilihat melalui pihak-pihak yang terlibat dengan pergaulan dengan anak, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pergaulan, dan sejauh mana intensitas pergaulan anak tersebut.

- b. Minimnya komunikasi dan interaksi antara orang tua dengan anak dapat menjadi sebuah permasalahan. Dalam hal tersebut kebanyakan

orang tua merasa telah berhasil dalam mendidik anak dan semena-mena memasukkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan yang ada. Tetapi dengan hal tersebut, orang tua tidak sadar bahwa anak butuh sebuah perlindungan dan sebuah masukan yang baik untuk kedepannya. Sebagai orang tua hendaknya tidak selalu memikirkan kesibukannya dengan pekerjaan, namun harus juga memikirkan masa depan anaknya dengan sungguh-sungguh. Keberhasilan anak dapat menentukan dari dukungan orang tua, bukan hanya dari guru yang membimbing mereka di sekolah.

Permasalahan inilah yang menjadi salah satu kendala dari SMP Raden Fatah Batu dalam mengembangkan sebuah akhlak siswa menjadi lebih baik kedepannya. Terkadang pengajaran akhlak yang diterapkan di sekolah tidak dikembangkan lagi di luar sekolah oleh siswa. Maka dari itu, nantinya akan menjadi sebuah permasalahan yang cukup rumit. Diharapkan sebuah kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam pengembangan akhlak baik di dalam sekolah atau di luar sekolah. Karena lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan anak adalah keluarga. Dalam pendidikan keluarga, komunikasi orang tua dengan anak sangatlah penting.

Sesuai dengan pendapat Purwanto (2016) orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orang tua kepada anaknya adalah kasih sayang yang sejati pula, yang berarti orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan tidak mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. Orang tua hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah, yang harus dijaga dan senantiasa diarahkan menuju jalan kebaikan. Komunikasi yang dilakukan dengan sepenuh hati dan kepercayaan yang diberikan oleh orang tua akan dirasakan oleh anak sehingga menyebabkan bimbingan, arahan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak menyatu.

3. Implikasi Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pengembangan Akhlak Siswa di SMP Raden Fatah Batu

Implementasi nilai-nilai Aswaja berdampak sangat baik terhadap proses pengembangan akhlak siswa, dengan hasil yang telah diteliti oleh peneliti, dapat dilihat dari perubahan perilaku yang lebih baik pada siswa. Di SMP Raden Fatah Batu guru memberikan contoh atau teladan kepada para siswa karena siswa lebih suka menirukan sosok yang mereka lihat setiap harinya baik dari segi tindakan maupun dari budi pekertinya.

Menurut pendapat Yunahar Ilyas (2015) Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perlakuan yang gampang dan tidak sulit, tanpa memerlukan sebuah pikiran yang rumit dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk. Hal ini sesuai dengan pendapat (Bahroin Budiya, 2020) Mengingat pentingnya mempelajari akhlak harus ada upaya fokus dan aktif dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut agar dapat meminimalisir perilaku tidak bermoral di pada zaman 4.0, seperti kasus kenakalan remaja, berani kepada guru dan orang tua, problematika ini yang sering dijumpai kemudia akhlak dalam konteks pendidikan memiliki tujuan mengurangi akhlak-akhlak yang negatif serta mempertahankan pendidikan akhlak yang selaras dengan apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Selain itu (Bahroin Budiya, 2020) Juga menyebutkan nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut terangkum dalam beberapa wasiat akhlak, di antaranya adalah: Bertakwa kepada Allah Sebelum menyampaikan nasihat untuk bertakwa, terlebih dahulu beliau menyampaikan bahwa Allah maha melihat segala sesuatu dalam keadaan apapun, bahkan apa yang ada dalam hati sekalipun. Karena segala kenikmatan yang diberikan Allah pada kita, maka sebagai ungkapan rasa syukur kita adalah dengan bertakwa kepada-Nya.. Kewajiban Terhadap Allah dan Rasulullah Bertakwa kepada Allah adalah bagian dari hak-hak Allah. Dalam wasiat ini, alasan manusia bertakwa dan memenuhi hak hak Allah tidaklah berbeda. Namun pada hal ini lebih luas diuraikan betapa Allah mempunyai hak-Nya yang tidak terhitung dan harus kita penuhi. Kewajiban Kepada Orang Tua “Hai anakku sayang, jika kamu merasa berat dalam mengabdikan kepada ayah dan ibumu, sesungguhnya kewajiban kedua orang tuamu terhadap dirimu lebih berat dari itu semua, yang kewajiban itu nanti akan dilipat gandakan atas dirimu. “Maka janganlah kamu katakana pada keduanya perkataan “ah” dan jangan kamu membentak mereka, ucapkanlah pada mereka perkataan yang mulia. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya derta berdo’alah: “Wahai Rabbku, kasihanilah kedua orang tuaku sebagaimana keduanya mengasihiniiku diwaktu kecil.” (QS. Al Israa: 23-24). Hak dan Kewajiban Terhadap Teman Sebagai konsekuensi logis dari hidup sosial, menjadi pelajar berarti mempunyai teman belajar, mereka adalah sahabat-sahabat dan teman pergaulan, maka seorang pelajar mempunyai kewajiban beradab terhadap

sesama temannya. Diantara kewajibannya yaitu tidak menyakiti dan tidak merusak pergaulan yang sudah terjalin.

Dalam pelaksanaannya SMP Raden Fatah Batu mengimplementasikan nilai-nilai aswaja dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

- a. Siswa bersalaman dan mencium tangan guru memberikan dampak yaitu meningkatkan adab sopan santun yang tinggi dan juga meningkatkan sikap saling menghargai setiap orang.
- b. Membaca doa, membaca shalawat dan surah Al-Qur'an memberikan dampak meningkatkan rasa cinta terhadap baginda Nabi Muhammad SAW, meningkatkan kesadaran bahwa manusia tidak memiliki kekuatan apapun kecuali dengan izin Allah SWT, memahami bahwa hidup didunia hanya sementara, dunia hanya menjadi ladang untuk beramal kebaikan dan kehidupan sebenarnya hanyalah kehidupan akhirat.
- c. Sholat berjamaah memberikan dampak yaitu meningkatkan kedisiplinan terutama dalam menghargai waktu, karena waktu tak akan bisa diputar kembali.

D. Simpulan

Pengimplementasian pada nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu dilakukan dengan memberikan nilai-nilai Aswaja ke pada kurikulum dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pemberian sebuah teori, aktifitas ritual (amaliah-amaliah) dan sebuah pengajaran akhlakul karimah pada kehidupan sehari-hari di lingkungan. Dengan demikian, sebuah implementasi pada nilai-nilai aswaja ini dalam proses pengembangan akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu tidak hanya menghasilkan sifat teoritis, tetapi juga menghasilkan aplikatif. Penerapan pada nilai-nilai aswaja dalam mengembangkan akhlak ini juga diamalkan didalam kelas, guru memaparkan nilai-nilai aswaja seperti nilai Tasamuh (Toleransi) terhadap sesama, perbedaan baik agama, pemikiran keyakinan, sosial kemasyarakatan, budaya dan berbagai perbedaan lainnya, dengan saling menghargai. Tawasuth (moderat) sikap tengah tidak ekstrim dan berlebihan, Tawazun (seimbang) dalam kepentingan dunia dan akhirat. I'tidal (adil) dalam menyikapi suatu persoalan berdasarkan hak dan kewajiban. dan Amar ma'ruf Nahi mungkar (mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan). Kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa di SMP Raden Fatah Batu ada dua faktor faktor pertama pergaulan anak di luar sekolah dan kurangnya komunikasi orang tua dengan anak. Implikasi implementasi nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa di SMP

Raden Fatah Batu, berdampak sangat baik terhadap proses pengembangan akhlak siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu mengetahui, meyakini dan melestarikan ajaran Ahlussunah Waljama'ah, di dalam pembelajaran dapat membentengi peserta didik dari pemahaman-pemahaman yang jauh dari ajaran Islam karena sekolah ini juga berdominan besar dengan Nahdlatul Ulama.

Daftar Rujukan

- Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*, (Surabaya: Khalista, 2006), hlm. 59
- Azmi, Z. Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi*. *Akuntabilitas*, 11(1).
- Bakri, Masykuri, Dkk (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Universitas Islam Malang*.
- Budiya, Bahroin. (2020). *Konsep Pendidikan Khuluqiyah dalam Perspektif Kitab Washoya Al Abaa'Lil Abna' untuk Menanggapi Pendidikan Era Industri*. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*
- Djamal, M.(2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ehwanudin. (2016) *Tokoh Proklamator Nahdlatul Ulama (Studi Historis Berdirinya Jam'iyah Nahdlatul Ulama)*. FIKRI: Jurnal Kajian. Agama, Sosial Dan Budaya.
- Habibah, S. (2015). *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*. Pesona Dasar.
- Hasyim, A. (2012). *Aswaja Nu Dan Toleransi Umat Beragama*.
- Helmawati, (2018). *Implementasi nilai-nilai aswaja dalam memperkuat karakter bangsa dan mewujudkan entitas NKRI*. *Implementasi nilai-nilai aswaja*.
- Muhammad Tholhah Hasan, *AhlussunnahWal-Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005) hlm. 12
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9-10
- Surakarta, I. (2016). *Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah*.
- Wahyudin, D. (2017). *Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme*.

Zuhairi Misrawi, Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, *Keumatan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2010), hlm. 103

Zuhdi, A., Aqidah, A. P. T., & Ash-sahihah, K. A. (2008). *Penyelerasan Keberhasilan Belajar Dengan Pendekatan Teologi (Akidah) Dan Moral*